

Distribusi Fonetis Bahasa Manggarai Dialek Kempo Kecamatan Mbeliling

Benedikta Sriyanti & Yuliana Jetia Moon

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

e-mail: benediktasriyanti33@gmail.com yulianajetiamoon@gmail.com

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah terdapat bahasa daerah yang kritis dan punah, penelitian bahasa struktural dianggap penelitian lama dan sudah tertinggal, padahal banyak bahasa yang belum di dokumentasi sistem struktur bahasanya, belum adanya penelitian tentang distribusi fonetis fonem vokal, fonem konsonan, diftong dan kluster dalam bahasa Manggarai dialek Kempo. Adapun tujuan dalam penelitian ini, yakni untuk mengetahui distribusi fonem vokal, konsonan, jenis diftong dan jenis kluster dalam bahasa Manggarai dialek Kempo di Desa Watu Wangka dan Desa Kempo Kecamatan Mbeliling. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari penutur asli, masyarakat desa Watu Wangka dan Desa Kempo Kecamatan Mbeliling yang berupa tuturan kosakata, frasa dan kalimat berkaitan dengan fonem vokal, fonem konsonan, jenis diftong dan kluster. Sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat penutur bahasa Manggarai dialek Kempo di desa Watu Wangka dan desa Kempo. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik SBLC, teknik rekam, dan teknik mencatat. Teknik analisis data yang digunakan adalah mentranskripsikan, menginventarisasikan, mengklasifikasikan, pengujian fonem, dan membuat kesimpulan distribusi fonem vokal, konsonan, diftong dan kluster yang terdapat dalam tuturan penutur bahasa Kempo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam bahasa Manggarai dialek Kempo terdapat distribusi fonem vokal /a/, /i/, /u/, /e/ dan /o/ berdistribusi pada setiap suku kata. Sedangkan fonem vokal /ɔ/, /ə/, /ɛ/, /U/ dalam bahasa Manggarai dialek Kempo hanya berdistribusi pada tengah kata saja. Fonem konsonan /p/, /b/, /d/, /c/, /g/, /n/, /l/, /h/, /w/ berdistribusi di awal kata dan ditengah kata saja. Pada fonem konsonan /t/, /k/, /ŋ/ dan /r/ berdistribusi pada semua posisi setiap suku kata. Sedangkan pada fonem konsonan /j/ dan /ʔ/ hanya berdistribusi pada tengah kata kata saja. Diftong /ai/, /au/, /ua/ dan /oe/ hanya berdistribusi pada akhir kata saja. Selain fonem vokal, fonem konsonan, diftong dalam bahasa Manggarai dialek Kempo, terdapat juga jenis kluster dua kontoid, yaitu kluster /mp/ dan /ŋg/ yang hanya berdistribusi ditengah kata saja, sedangkan jenis kluster /mb/ berdistribusi di awal kata. Jadi, berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Manggarai dialek Kempo, terdapat distribusi fonetis fonem vokal, konsonan, diftong dan kluster.

Kata kunci: **Distribusi fonetis, Fonologi, Bahasa Manggarai dialek Kempo**

Abstract

The problem in this research is that there are critical and extinct regional languages, and structural language research is considered old research and has been left behind. Even though many languages have not been documented for their language structure system, there has been no research on the

phonetic distribution of vowel phonemes, consonant phonemes, diphthongs, and clusters in the language. Kempo dialect Manggarai The purpose of this study was to determine the distribution of vowel phonemes, consonants, types of diphthongs, and cluster types in the Manggarai Kempo dialect in Watu Wangka Village and Kempo Village, Mbeliling District. The research method used is the descriptive-qualitative method. The data in this study are sourced from native speakers, the people of Watu Wangka Village and Kempo Village, Mbeliling District, in the form of utterances of vocabulary, phrases, and sentences related to vowel phonemes, consonant phonemes, types of diphthongs, and clusters. The source of the data in this study was the speakers of the Manggarai language with the Kempo dialect in Watu Wangka village and Kempo village. Data collection techniques used in this study are SBLC techniques, recording techniques, and note-taking techniques. The data analysis techniques used were transcribing, inventorying, classifying, examining phonemes, and making conclusions about the distribution of vowel, consonant, diphthong and cluster phonemes in the speech of Kempo speakers. The results showed that in the Kempo dialect of Manggarai language, there is a distribution of vowel phonemes /a/, /i/, /u/, /e/, and /o/ are distributed of each syllable. While the vowel phonemes /ɔ/, /ə/, /ɛ/, and /U/ in the Manggarai Kempo dialect are only distributed in the middle of words, Consonant phonemes /p/, /b/, /d/, /c/, /g/, /n/, /l/, /h/, and /w/ are distributed at the beginning of the word and in the middle of the word only. The consonant phonemes /t/, /k/, /y/, and /r/ are distributed in all positions of each syllable. Whereas the consonant phonemes /j/ and /ʔ/ are only distributed in the middle of words. The diphthongs /ai/, /au/, /ua/, and /oe/ are only distributed at the end of words. In addition to vowel phonemes, consonant phonemes, and diphthongs in the Manggarai Kempo dialect, there are also two types of contoid clusters, namely clusters /mp/ and /g/, which are only distributed in the middle of words, while cluster types /mb/ are distributed at the beginning of words. So based on the results of the analysis, it can be concluded that in the Kempo dialect of the Manggarai language, there is a phonetic distribution of vowels, consonants, diphthongs and cluster phonemes.

Keywords: *phonetic distribution, phonology, Kempo dialect of Manggarai language*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki beranekaragam budaya. Salah satu unsur budaya tersebut adalah bahasa yang kian berkembang di Indonesia. Ada bahasa yang dapat dipertahankan tetapi ada juga yang terancam punah, bahkan telah punah. Saat ini, bahasa Manggarai termasuk bahasa yang eksis. Namun, tidak menutup kemungkinan dapat terancam punah jika tidak dilestarikan.

Bahasa daerah Manggarai adalah bahasa yang digunakan secara turun temurun oleh masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, masyarakat Manggarai tetap mempertahankan dan melestarikan bahasa ini sehingga terhindar dari kepunahan. Agar bahasa Manggarai tetap langgeng maka pentingnya mendokumentasikan struktur bahasa Manggarai. Hal ini sangat penting dilakukan, karena jika tidak didokumentasikan, bahasa daerah dan nilai-nilai luhur budaya Manggarai akan punah atau hilang. Oleh karena itu, diperlukan pengkajian atau pendokumentasian hasil penelitian terhadap bahasa daerah Manggarai agar nilai-nilai luhur budaya bangsa tidak akan punah. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, hal ini khususnya di dalam bahasa Manggarai dialek Kempo kecamatan Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat.

Mbeliling adalah nama sebuah kecamatan di Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur. Mbeliling diambil dari nama sebuah gunung (bahasa Kempo: *Golo*) yang tertinggi di kabupaten Manggarai Barat, gunung Mbeliling ini memiliki ketinggian 1300 meter di atas permukaan laut. Mayoritas penduduk kecamatan Mbeliling adalah etnis Kempo (*ata Kempo*), yaitu keturunan dari suku Manggarai yang menghuni pulau Flores di bagian barat. Jumlah penduduknya ada 12,534 jiwa, dan luas wilayah 249,63 km (Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai Barat). Masyarakat kecamatan Mbeliling ini menggunakan bahasa Manggarai seperti daerah lainnya di 3 kabupaten Manggarai. Namun penelitian yang membahas tentang kekhasan bahasa Manggarai di kecamatan Mbeliling masih jarang dilakukan, terutama pada tataran fonologi.

Ketertarikan para peneliti bahasa pada penelitian fonologi sangat kurang, khususnya pada bahasa Manggarai. Alasannya, karena banyak peneliti kurang memiliki ketertarikan dalam memahami struktur bahasa Manggarai khususnya pada kajian bahasa mikro, yaitu kajian fonologi. Padahal penelitian fonologi sangat penting dan menarik. Penelitian bahasa sangat luas. Dalam penelitian ini, peneliti mengkhususkan diri dalam kajian bahasa mikro, yaitu kajian fonologis. Mengapa penelitian fonologi sangat penting? Dengan melakukan penelitian tentang fonologi orang dapat mengetahui adanya perbedaan bunyi ujar yang digunakan oleh masyarakat bahasa, sekalipun bahasa itu seolah terdengar sama. Seperti halnya pada masyarakat Kabupaten Manggarai, Manggarai Timur, Manggarai Barat yang memiliki dialek yang berbeda.

Penelitian fonetik struktural bahasa Manggarai dialek Kempo sangat terbatas. Hal ini disebabkan karena penelitian struktural bahasa dianggap penelitian lama dan sudah tertinggal. Padahal penelitian tentang bahasa Manggarai belum banyak dilakukan terutama terkait strukturnya. Pendokumentasian bahasa Manggarai perlu dilakukan agar budaya Manggarai khususnya bahasa Manggarai sebagai salah satu kekayaan kebudayaan bangsa dapat terus diwariskan.

Penelitian tentang bunyi dalam bahasa Manggarai masih sedikit dilakukan. Tentu hal tersebut sangat memprihatinkan, terutama jika mencermati data tentang punahnya bahasa daerah yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Bahasa, terdapat setidaknya sebelas bahasa daerah dinyatakan punah, empat bahasa kritis, dan dua lainnya mengalami kemunduran (Jalbi dalam Ungkang, M. &, Moon. Y. J, 2019: 864). Bahasa Manggarai, meski tidak termasuk dalam kelompok bahasa yang kritis atau mengalami kemunduran karena masih digunakan oleh masyarakat penuturnya namun tetap perlu diteliti. Hal ini sebagai langkah pencegahan, bahasa Manggarai dalam golongan bahasa yang kritis.

Penelitian internal bahasa pada aspek bunyi bahasa Manggarai diharapkan dapat berkontribusi pada pemahaman atas bahasa Manggarai sebagai sistem bahasa yang sangat khas. Hingga saat ini belum ada penelitian struktur tentang bahasa Manggarai dalam masing-masing dialek. Hal ini menyebabkan sulitnya para peneliti melihat batasan antara dialek secara jelas.

Bahasa daerah dari tiap-tiap etnik mempengaruhi pelafalan fonologis. Oleh karena itu, penulis akan mendeskripsikan distribusi fonetis dalam bahasa Manggarai dialek Kempo. Cara pelafalan fonem bahasa daerah dari tiap-tiap etnik mempengaruhi variasi pelafalan fonem bahasa sekalipun masih berada dalam satu rumpun. Hal ini dipandang sebagai akibat dari perbedaan inventarisasi fonem bahasa yang satu dengan fonem bahasa yang lainnya. Hal ini berdampak pada pelafalan kosa kata dalam cakupan yang lebih luas.

Penelitian tentang fonologi sangat penting dilakukan. Mengapa dikatakan penting, karena berbicara tentang fonologi tidak hanya sekadar mengeluarkan bunyi bahasa, tetapi ada unsur-unsur yang perlu diperhatikan. Hyman, Rinehart, dan Wiston (1999: 2), berpendapat bahwa wujud bahasa yang utama adalah bunyi, itu disebut dengan bunyi bahasa. Setiap lambang bunyi bahasa mempunyai lafal atau ucapan tertentu yang tidak boleh dilafalkan menurut kemauan dari masing-masing pemakai bahasa. Dengan demikian, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian fonologi yang berjudul “Distribusi Fonetis Bahasa Manggarai Dialek Kempo Kecamatan Mbeliling.”

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan populasi dari masyarakat Kempo di Kecamatan Mbeliling, dan sampel terdiri dari 5 orang dari Desa Watu Wangka dan Desa Kempo. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam untuk memperoleh informasi detail tentang pengalaman dan pandangan informan, observasi langsung untuk mengamati situasi dan konteks sosial masyarakat, dan dokumentasi melalui catatan lapangan, foto, serta arsip desa yang relevan. Teknik analisis data mencakup reduksi data untuk menyederhanakan dan memfokuskan informasi mentah, penyajian data dalam bentuk yang lebih terstruktur seperti tabel atau narasi deskriptif, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk memastikan keakuratan dan konsistensi temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Fonetis Fonem Vokal dalam Bahasa Manggarai Dialek Kempo Kecamatan Mbeliling

1) Vokal Tinggi Depan Atas /i/

Dalam Bahasa Manggarai Dialek Kempo terdapat fonem vokal Tinggi Depan Atas /i/. Adapun distribusi fonem vokal Tinggi Depan Atas /i/, terdapat pada awal kata, tengah kata, dan akhir kata. Berikut contoh distribusi fonem vokal Tinggi Depan Atas /i/, pada awal kata, tengah kata dan akhir kata.

2) Vokal Tinggi Depan Bawah /ɪ/

Dalam Bahasa Manggarai Dialek Kempo terdapat fonem vokal Tinggi Depan Bawah /ɪ/. Adapun distribusi fonem vokal Tinggi Depan Bawah /ɪ/, hanya terdapat pada tengah kata saja. Berikut contoh distribusi fonem vokal Tinggi Depan Bawah /ɪ/, pada tengah kata.

3) Fonem Vokal Madya Atas /e/

Dalam Bahasa Manggarai Dialek Kempo terdapat fonem vokal Madya Atas /e/. Adapun distribusi fonem vokal Madya Atas /e/, terdapat pada awal kata, tengah kata, dan akhir kata. Berikut contoh distribusi fonem vokal Madya Atas /e/, pada awal kata, tengah kata, dan akhir kata.

4) Fonem Vokal Madya Bawah /ɛ/

Dalam Bahasa Manggarai Dialek Kempo terdapat fonem vokal Madya Bawah /ɛ/. Adapun distribusi fonem vokal Madya Bawah /ɛ/, hanya terdapat pada tengah kata. Berikut contoh distribusi fonem vokal Madya Atas /ɛ/, pada tengah kata.

5) Fonem Vokal Madya Tengah /ə/

Dalam Bahasa Manggarai Dialek Kempo terdapat fonem vokal Madya Tengah /ə/. Adapun distribusi fonem vokal Madya Tengah /ə/, hanya terdapat pada tengah kata. Berikut contoh distribusi fonem vokal Madya Tengah /ə/ pada tengah kata.

6) Fonem Vokal Madya Belakang Atas /o/

Dalam Bahasa Manggarai Dialek Kempo terdapat fonem vokal Madya Belakang Atas /o/. Adapun distribusi fonem vokal Madya Belakang Atas /o/, terdapat pada awal kata, tengah kata, dan akhir kata. Berikut contoh distribusi fonem vokal Madya Belakang Atas /o/, pada awal kata, tengah kata, dan akhir kata. Fonem Vokal Madya Belakang Bawah /ɔ/ Dalam Bahasa Manggarai Dialek Kempo terdapat fonem vokal Madya Belakang Bawah /ɔ/. Adapun distribusi fonem vokal Madya Belakang Bawah /ɔ/, hanya terdapat pada tengah kata. Berikut contoh distribusi fonem vokal Madya Belakang Bawah /ɔ/, pada tengah kata.

7) Fonem Vokal Tinggi Belakang Atas /u/

Dalam Bahasa Manggarai Dialek Kempo terdapat fonem vokal Tinggi Belakang Atas /u/. Adapun distribusi fonem vokal Tinggi Belakang Atas /u/, hanya terdapat pada awal kata, dan tengah kata. Berikut contoh distribusi fonem vokal Tinggi Belakang Atas /u/ pada awal kata, dan

tengah kata.

8) Fonem Vokal Tinggi Belakang Bawah /U/

Dalam Bahasa Manggarai Dialek Kempo terdapat fonem vokal Tinggi Belakang Bawah /U/. Adapun distribusi fonem vokal Tinggi Belakang Atas /U/, hanya terdapat pada tengah kata. Berikut contoh distribusi fonem vokal Tinggi Belakang Bawah /U/ pada tengah kata.

9) Fonem Vokal Rendah Depan /a/

Dalam Bahasa Manggarai Dialek Kempo terdapat fonem vokal Rendah Depan /a/. Adapun distribusi fonem vokal Rendah Depan /a/, terdapat pada awal kata, tengah kata dan akhir kata. Berikut contoh distribusi fonem vokal Rendah Depan /a/ pada awal kata, tengah kata, dan akhir kata.

Distribusi Fonetis Fonem Konsonan dalam Bahasa Manggarai Dialek Kempo Kecamatan Mbeliling

1) Fonem Konsonan Hambat Letup Bilabial /p/ dan /b/

Dalam Bahasa Manggarai Dialek Kempo terdapat fonem konsonan Hambat Letup Bilabial Tidak Bersuara /p/ dan Hambat Letup Bilabial Bersuara /b/. Adapun distribusi fonem konsonan Hambat Letup Bilabial Tidak Bersuara /p/ dan Hambat Letup Bilabial Tidak Bersuara /b/, terdapat pada awal kata, dan tengah kata. Berikut contoh distribusi fonem konsonan Hambat Letup Bilabial Tidak Bersuara /p/ dan Hambat Letup Bilabial Bersuara /b/ terdapat pada awal kata, dan tengah kata.

2) Hambat Letup Apiko Dental Tidak Bersuara /t/ dan Hambat Letup Bersuara Apiko Dental /d/

Dalam Bahasa Manggarai Dialek Kempo terdapat fonem konsonan Hambat Letup Apiko Dental Tidak Bersuara /t/ dan Hambat Letup Apiko Dental Bersuara /d/. Hambat Letup Apiko Dental Bersuara. Adapun distribusi fonem konsonan Hambat Letup Apiko Dental Tidak Bersuara /t/ dan /d/, terdapat pada awal kata, tengah kata, dan akhir kata. Berikut contoh distribusi fonem konsonan Hambat Letup Apiko Dental Tidak Bersuara /t/ dan Hambat Letup Apiko Dental Bersuara /d/, terdapat pada awal kata, tengah kata, dan akhir kata.

3) Hambat Letup Medio-Palatal Tidak Bersuara /c/ dan Hambat Letup Apiko Dental Bersuara /j/

Adapun distribusi fonem konsonan Hambat Letup Medio-Palatal Tidak Bersuara /c/ dan Hambat Letup Apiko Dental Bersuara /j/, terdapat pada awal kata, tengah kata, dan akhir kata. Berikut contoh distribusi fonem konsonan Hambat Letup Apiko Dental Tidak Bersuara /c/ dan Hambat Letup Apiko Dental /j/, terdapat pada awal kata, tengah kata, dan akhir kata.

4) Hambat Letup Dorso-Velar Tidak Bersuara /k/ dan Hambat Letup

Dorso-Velar Bersuara /g/

Dalam Bahasa Manggarai Dialek Kempo terdapat fonem konsonan Hambat Letup Dorso-Velar Tidak Bersuara /k/ dan Hambat Letup Dorso-Velar Bersuara /g/. Adapun distribusi fonem konsonan Hambat Letup Dorso-Velar Tidak Bersuara /k/ dan Hambat Letup Dorso-Velar Bersuara /g/, terdapat pada awal kata, tengah kata, dan akhir kata. Berikut contoh distribusi fonem konsonan Hambat Letup Dorso-Velar Tidak Bersuara /k/ dan Hambat Letup Dorso-Velar Bersuara /g/, terdapat pada awal kata, tengah kata dan akhir kata.

6) Fonem Konsonan Nasal Apiko Alveolar /n/

Adapun distribusi fonem konsonan Nasal Bilabial /n/, terdapat pada awal kata, dan tengah kata. Berikut contoh distribusi fonem konsonan Nasal Apiko Alveolar /n/ terdapat pada awal kata dan tengah kata.

7) Fonem Konsonan Nasal Dorso Velar /ŋ/ Adapun distribusi fonem konsonan

Nasal Bilabial /n/, terdapat pada awal kata, dan tengah kata. Berikut contoh distribusi fonem konsonan Nasal Dorso Velar /ŋ/ terdapat pada awal kata, tengah kata dan akhir kata.

9) Fonem Konsonan Geseran Lamino Alveolar /s/

Adapun distribusi fonem konsonan Geseran Lamino Alveolar /s/, terdapat pada awal kata, tengah kata, dan akhir kata. Berikut contoh distribusi fonem konsonan Geseran Lamino Alveolar /s/, terdapat pada awal kata, tengah kata, dan akhir kata. Fonem Konsonan Geseran Laringal /h/ Adapun distribusi fonem konsonan Geseran Laringal /h/, terdapat pada awal kata dan tengah kata.

10) Fonem Konsonan Getar atau Trill /r/

Adapun distribusi fonem konsonan

Getar atau Trill /r/, terdapat pada awal kata, tengah kata dan akhir kata. Fonem Konsonan Semi vokal Labio Dental /w/ Adapun distribusi fonem konsonan Semi vokal Labio Dental /w/, terdapat pada awal kata dan tengah kata.

11) Fonem Konsonan Hamzah (*Glottal*) /ʔ/

Adapun distribusi fonem konsonan Hamzah (*Glottal*) /ʔ/, hanya terdapat pada tengah kata.

Jenis Diftong dalam Bahasa Manggarai Dialek Kempo Kecamatan Mbeliling

1) Diftong Naik /ai/, dan /au/

Dalam bahasa Manggarai Dialek Kempo terdapat diftong naik, diftong turun dan diftong memusat. Dibawah ini, contoh diftong naik /ai/ pada bahasa Manggarai dialek Kempo Kecamatan Mbeliling. Pada BMDK

hanya memiliki dua diftong naik yaitu pada bunyi /ai/ dan /au/ sedangkan untuk bunyi /oi/ tidak ada dalam BMDK.

2) Diftong Turun dalam BMDK /ua/

Pada Bahasa Manggarai dialek Kempo memiliki diftong turun, yaitu /ua/ yang hanya berdistribusi diakhir kata.

3) Diftong Memusat dalam BMDK /oe/

Pada Bahasa Manggarai dialek Kempo memiliki diftong memusat, yaitu /oe/. Jenis Kluster Dalam Bahasa Manggarai Dialek Kempo Kecamatan Mbeliling

4) Kluster Dua Kontoid /mp/

Dalam Bahasa Manggarai Dialek Kempo terdapat jenis kluster /mp/. Adapun jenis kluster /mp/ hanya terdapat pada tengah kata. Berikut contoh jenis kluster yang berdistribusi di ditengah kata. Adapun contoh kluster yang hanya berdistribusi ditengah kata, jenis kluster yang ada dalam BMDK hanya satu jenis yaitu kluster yang terdiri dari dua kontoid.

5) Kluster Dua Kontoid /mb/

Adapun contoh kluster yang hanya berdistribusi diawal kata, jenis kluster yang ada dalam BMDK hanya satu jenis yaitu kluster yang terdiri dari dua kontoid saja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa bahasa daerah dialek Kempo yang digunakan oleh penutur masyarakat desa Watu Wangka dan desa Kempo kecamatan Mbeliling adanya fonetis fonem vokal, konsonan, diftong dan kluster dalam bahasa sehari-hari. Adapun temuan dari fonem yang dituturkan oleh penutur yaitu terdapat distribusi fonem vokal, distribusi fonem konsonan, distribusi diftong dan kluster dalam bahasa Manggarai dialek Kempo kecamatan Mbeliling. Fonem vokal /a/, /i/, /u/, /e/, dan /o/ dalam bahasa Manggarai dialek Kempo berdistribusi pada semua posisi setiap suku kata. Sedangkan fonem vokal /ɔ/, /ə/, /ɛ/, U/ dalam bahasa Manggarai dialek Kempo hanya berdistribusi pada tengah kata saja. Fonem konsonan /p/, /b/, /d/, /c/, /g/, /n/, /l/, /h/, /w/ berdistribusi diawal kata dan ditengah kata saja. Pada fonem konsonan /t/, /k/, /ŋ/, dan /r/ berdistribusi pada semua posisi setiap suku kata. Sedangkan pada fonem konsonan /j/ dan /ʔ/ hanya berdistribusi pada tengah kata saja. Diftong /ai/, /au/, /ua/, dan /oe/ hanya berdistribusi pada akhir kata saja. Hal ini dikarenakan kedua bunyi vokalnya tidak dapat dipisahkan. Contoh-contoh yang disajikan hanya sebatas kosa kata swades saja. Selain terdapat fonem vokal, konsonan, diftong dalam bahasa Manggarai dialek Kempo kecamatan Mbeliling, terdapat juga kluster yang terdiri dari dua kontoid /mp/

dan /ŋg/ yang hanya berdistribusi di tengah kata. Sedangkan jenis kluster /mb/ berdistribusi di awal kata.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alwi, Hasan, dkk. 2007. *Tata Bahasa Buku Bahasa Indonesia Pada Penyempurnaan Bahasa Indonesia*. Ed 1. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad, & Alek Abdullah. 2013. *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai Barat. 2021. <http://www.manggaraibaratkab.go.id/> . Diakses tanggal 10 Februari 2023; pkl 12.00 WITA.
- Chaer, A. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2009). *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. 2013. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Keraf, G. (2007). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Lapoliwa, Hans Lapoliwa, M. P. (1981). *Pengantar Fonologi I: Fonetik*. Jakarta: Mustakim.
- (2011). *Cerdas Berbahasa Indonesia Sesuai EYD*. Depok: Penebar Plus.
- Moleong. (2016). *Metode dalam Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT. Rajawali Persada Cetak Nugroho.
- Marsono. (2017). *Fonetik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. *Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahsun. (2012). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muslich, M. (2019). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Malmberg, Bertil. 1963. *Phonetics*. New York: Dover Publications.
- Nurhasanah. (2004). *Kalimat Negatif dalam Bahasa Sumbawa Dialek Sumbawa Besar*. Mataram: Universitas Mataram.
- Siswanto, dkk. (2019). *Pengertian Fonetik Pada Kombinasi Alat Bicara Manusia*. Jakarta: Bentang Pustaka.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods. Cet ketujuh*. Bandung: Alfabeta.
- Sarosa. (2012). *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar*. Jakarta: Indeks.
- Semiawan, C. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Sudarjanto. 1974. *Fonetik Ilmu Bunyi yang Penyelidikannya dari Sudut Parole*. Fakultas Sastra dan Kebudayaan Universitas Gadjah Mada.

- Sudaryanto. 2015. Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Yusuf, A. M. (2014). *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.